

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* dan  
*GONE THEORY* TERHADAP *ACADEMIC FRAUD*  
(Studi Empiris Mahasiswa Universitas Sebelas Maret  
dan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Tahun Ajaran 2014-2016)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

**MUHAMMAD BAGUS ERLANGGA**

**B 200 140 389**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* dan  
*GONE THEORY* TERHADAP *ACADEMIC FRAUD*  
(Studi empiris mahasiswa Universitas Sebelas Maret dan Universitas  
Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014-2016)**

**Naskah Publikasi**

Oleh :

**MUHAMMAD BAGUS ERLANGGA**

**B 200 140 389**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



**Drs.Suyatmin Waskito Adi M.si**

**NIDN. 0605086301**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* dan  
*GONE THEORY* TERHADAP *ACADEMIC FRAUD*  
(Studi empiris mahasiswa Universitas Sebelas Maret  
dan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Tahun Ajaran 2014-2016)**

Yang ditulis oleh :

**MUHAMMAD BAGUS ERLANGGA**

**B 200-140 389**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 5 April 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs.Suyatmin Waskito Adi M.si  
(Ketua Dewan Penguji)



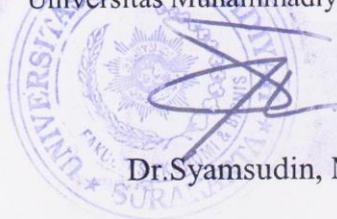
2. Eny Kusumawati, S.E, MM.,Akt  
(Anggota 1 Dewan Penguji)



3. Dr. Triyono S.E.,M.Si  
(Anggota 2 Dewan Penguji)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr.Syamsudin, MM

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali serta tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan

Surakarta, 9 april 2018

Penulis



Muhammad Bagus Erlangga

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* dan  
*GONE THEORY* TERHADAP *ACADEMIC FRAUD*  
(Studi empiris mahasiswa Universitas Sebelas Maret  
dan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Tahun Ajaran 2014-2016)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Berdasarkan teori *Fraud Diamond* terdapat empat variabel yang diduga mempengaruhi kecurangan akademik, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan Kemampuan. Sedangkan, Berdasarkan *Gone Theory* terdapat tiga variabel yang diduga mempengaruhi kecurangan akademik, yaitu keserakahan, Kebutuhan dan Pengungkapan. Penelitian ini juga membandingkan tingkat kecurangan mahasiswa antara Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah surakarta. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan regresi berganda, sementara uji komparatif di uji menggunakan uji Independent T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan, dan Pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sementara itu, tekanan, rasionalisasi, kemampuan keserakahan dan kebutuhan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan hasil uji komparatif menunjukkan bahwa tingkat kecurangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta lebih besar daripada tingkat kecurangan mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

**Kata kunci:** *Academic Fraud, Fraud Diamond, GONE Theory*

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the influence of Diamond Fraud and GONE Theory in academic cheating behavior done by the students. Diamond Fraud Based on the theory there are four variables that affect academic cheating is suspected, namely pressure, opportunity, rationalization and capabilities. Meanwhile, Gone Based Theory there are three variables that affect academic cheating is Greed, Need and Exposures. The study also compares the level of student cheating among Sebelas Maret University and Muhammadiyah University of Surakarta. The population of this research is the students of the Sebelas Maret University and Muhammadiyah University of Surakarta. In this study, the hypotheses was tested using multiple regression, while the comparative was tested using a Independent T-test. The results showed that opportunity and exposure to influence the behavior of a student's academic cheating. Meanwhile, pressure, rationalization, capability greed and need do not affect the students' academic cheating behavior. While the result of the comparative test showed that academic cheating behavior by the student in Muhammadiyah University of Surakarta is higher than academic cheating behavior by the student in Sebelas Maret University.*

**Keywords:** *Academic Fraud, Fraud Diamond, GONE Theory*

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini praktik korupsi semakin mudah ditemukan di berbagai bidang kehidupan. Meskipun ada sejumlah undang-undang yang mencakup segala aktivitas kecurangan, dan berbagai kebijakan maupun upaya telah dilakukan pemerintah untuk memberantas korupsi, namun pada kenyataannya sampai saat ini upaya yang dilakukan belum cukup untuk mencegah terjadinya korupsi. Salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam pencegahan korupsi yaitu pendidikan.

Pendidikan adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian (Dharmawan,2014). Pendidikan memiliki peran besar dalam perkembangan kualitas sumber daya manusia, bahkan dalam dunia kerja latar belakang pendidikan seseorang akan menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam merekrut seseorang untuk menjadi bagian dari perusahaannya. Di Indonesia sendiri pemerintah sudah mencanangkan program wajib sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas seseorang. Namun tidak sedikit pula pelajar maupun mahasiswa yang melakukan cara ilegal untuk meningkatkan kualitas dirinya yaitu dengan melakukan kecurangan. Menurut Sierra dan Hyman (2008) dalam Ismatullah dan Eriswanto (2016) menyebutkan bahwa pelajar yang selalu melakukan kecurangan akan cenderung terlibat dalam situasi serupa ketika menemui kesempatan di dunia kerja nantinya. Apabila seorang mahasiswa sudah terbiasa dalam melakukan tindak kecurangan, tidak menutup kemungkinan bahwa ketika mahasiswa tersebut terjun ke dalam dunia kerja akan melakukan tindak kecurangan pula.

Menurut Ismatullah dan Eriswanto (2016) kecurangan akademik (*academic fraud*) bukanlah hal baru di dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Endra murti soegono (2013) mengungkapkan Banyaknya tindakan kecurangan akademik yang dilakukan di berbagai ranah akademik yang ada di Indonesia menunjukkan sedikit atau bahkan belum adanya pendidikan di Indonesia yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dari sisi pembentukan karakter individu mahasiswa.

Ada beberapa faktor yang mendorong seorang mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, diantaranya adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) dari seorang pelaku. Akan tetapi dalam kesempatan yang diperoleh seorang pelaku harus disertai dengan kemampuan (*capability*) untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut. Keempat faktor tersebut adalah penyempurnaan dari fraud triangle yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson dan dikenal dengan *Fraud Diamond* (2004).

Selain *fraud diamond*, *GONE theory* juga merupakan faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), *GONE theory* memiliki empat komponen yaitu *Greeds* (keserakahan) adalah berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. *Opportunities* (kesempatan) adalah berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. *Needs* (kebutuhan) adalah berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. *Exposures* (pengungkapan) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku diketemukan melakukan kecurangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zaini (2015) dengan perbedaan yang terdapat pada sampel dalam penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan terhadap *academic fraud* dan juga untuk mengetahui tingkat perbedaan kecurangan akademik antara Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **2. METODE**

### **2.1 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 - 2016 yang masih aktif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, bahwa peneliti dalam memilih sample tidak mempunyai

pertimbangan lain, kecuali berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut bertemu dengan peneliti atau kebetulan dia mengenal orang tersebut (Nuryaman, 2015:110). Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, rumus slovin tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya kesalahan, yaitu 10%)

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UNS

$$n = \frac{15.750}{15.750 (0,1^2)+1}$$

$$n = 99,37$$

2. UMS

$$n = \frac{22.168}{22.168 (0,1^2)+1}$$

$$n = 99,55$$

## 2.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, dan data pendukung lainnya. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 2.2.1 Pengukuran Variabel Dan Definisi Operasional

#### a. Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)

Variabel *Academic Fraud* diukur menggunakan 7 item pertanyaan yang diadaptasi dari Zaini (2015).

#### **b. Tekanan**

Variabel Tekanan diukur menggunakan 5 item pertanyaan yang diadaptasi dari Zaini (2015).

#### **c. Kesempatan**

Variabel kesempatan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadaptasi dari Zaini (2015).

#### **d. Rasionalisasi**

Variabel rasionalisasi diukur dengan menggunakan 7 item pertanyaan yang diadopsi dari Gugus (2013).

#### **e. Kemampuan**

Variabel kemampuan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadaptasi dari Rahmalia (2013).

#### **f. Keserakahan**

Variabel keserakahan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadaptasi dari Zaini (2015). Indikator yang digunakan :

#### **g. Kebutuhan**

Variabel kebutuhan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadaptasi dari Zaini (2015). Indikator yang digunakan :

#### **h. Pengungkapan**

Variabel pengungkapan diukur dengan menggunakan 7 item pertanyaan yang diadaptasi dari Zaini (2015). Indikator yang digunakan :

### **2.3 Metode Analisis Data**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan berpengaruh terhadap *academic fraud*. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur seberapa handal kuesioner dapat digunakan dan setelah pengujian tersebut dilakukan melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji ketetapan uji f, uji determinasi ( $R^2$ ), uji t dan uji Beda independent t-test. Setelah uji asumsi klasik

dan uji ketetapan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, model persamaan regresi sebagai berikut.

$$AF = \alpha + \beta_1TK + \beta_2KS + \beta_3RS + \beta_4KP + \beta_5KR + \beta_6KB + \beta_7PG + \varepsilon$$

*Keterangan:*

AF	: <i>Academic Fraud</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	: Koefisien dari tiap variabel
TK	: Tekanan ( <i>Pressure</i> )
KS	: Kesempatan ( <i>Opportunity</i> )
RS	: Rasionalisasi
KP	: Kemampuan ( <i>Capability</i> )
KR	: Keserakahan ( <i>Greeds</i> )
KB	: Kebutuhan ( <i>Needs</i> )
PG	: Pengungkapan ( <i>Exposures</i> )
$\varepsilon$	: <i>Error</i>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	UMS	UNS
Data yang diharapkan	100	100
Data yang terkumpul	101	108
Data yang rusak	9	3
Data yang dapat di olah	92	105

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskripsi data dari semua variabel dalam penelitian ini. Statistik diskriptif dalam penelitian ini memberi gambaran tentang variabel-variabel yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil statistik diskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<u>N</u>	<u>Minimum</u>	<u>Maximum</u>	<u>Mean</u>	<u>Std. Deviation</u>
TEKANAN	197	7.00	25.00	14.71	3.17717
KESEMPATAN	197	5.00	25.00	12.39	3.50414
RASIONALISASI	197	7.00	35.00	21.15	4.80897
KEMAMPUAN	197	6.00	25.00	14.53	3.79386
KESERAKAHAN	197	5.00	25.00	14.87	4.18365
KEBUTUHAN	197	5.00	25.00	14.23	3.94559
PENGUNGKAPAN	197	7.00	35.00	18.54	5.42526
<i>ACADEMIC FRAUD</i>	197	7.00	35.00	14.26	4.91576
Valid N (listwise)	197				

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel academic fraud memiliki nilai minimum 7, nilai maximum 35, *mean* sebesar 14,26 dan nilai standar deviasi sebesar 4.91576. Variabel tekanan memiliki nilai minimum 7, nilai maximum 25, *mean* sebesar 14,71 dan nilai standar deviasi sebesar 3.17717. Variabel kesempatan memiliki nilai minimum 5, nilai maximum 25, *mean* sebesar 12,39 dan nilai standar deviasi sebesar 3.50414. Variabel rasionalisasi memiliki nilai minimum 7, nilai maximum 35, *mean* sebesar 21,15 dan nilai standar deviasi sebesar 4.80897. Variabel kemampuan memiliki nilai minimum 6, nilai maximum 25, *mean* sebesar 14,53 dan nilai standar deviasi sebesar 3.79386. Variabel keserakahan memiliki nilai minimum 5, nilai maximum 25, *mean* sebesar 14,87 dan nilai standar deviasi sebesar 4.18365. Variabel kebutuhan memiliki nilai minimum 5, nilai maximum 25, *mean* sebesar 14,23 dan nilai standar deviasi sebesar 3.94559. Variabel pengungkapan memiliki nilai minimum 7, nilai maximum 35, *mean* sebesar 18,54 dan nilai standar deviasi sebesar 5.42526.

### 3.2 Uji Kualitas Data

#### 3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Teknik yang digunakan adalah pearson corelation moment. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment person, jika rhitung > rtabel berarti item valid. Sebaliknya jika rhitung < rtabel berarti item tidak valid (Ghozali, 2011:47). Dalam penelitian ini uji validitas dengan menggunakan SPSS 20 hasilnya rhitung > 0,139 maka hasilnya dinyatakan VALID.

### 3.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbachs Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel. Hasil pengujian dalam penelitian ini seluruh variabel penelitian adalah RELIABEL.

## 3.3 Uji Asumsi Klasik

### 3.3.1 Uji Normalitas

Dari hasil pengujian diketahui bahwa kolmogorov smirnov adalah 0,620 dengan probabilitas (*p*) 0,837. Perbandingan antara probabilitas dengan taraf signifikansi 5% nilai hitung probabilitas adalah 0,837 sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada model regresi terdistribusi normal.

### 3.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Tekanan	0,736	1,359	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesempatan	0,730	1,370	Tidak terjadi multikolinieritas
Rasionalisasi	0,487	2,055	Tidak terjadi multikolinieritas
Kemampuan	0,417	2,399	Tidak terjadi multikolinieritas
Keserakahan	0,745	1,343	Tidak terjadi multikolinieritas
Kebutuhan	0,482	2,076	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengungkapan	0,669	1,494	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF ketujuh variabel independen berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai tolerance mendekati 1 atau di atas 0,1. Maka dapat disimpulkan model regresi tersebut bebas multikolinieritas.

### 3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Tekanan	0,816	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesempatan	0,967	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0,473	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemampuan	0,574	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keserakahan	0,693	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kebutuhan	0,915	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengungkapan	0,708	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil output dengan menggunakan metode uji spearman's rho dapat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskesiditas dikarenakan setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### 3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan terhadap terjadinya *academic fraud*. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	2,725	1,594	0,113	
Tekanan	-0,022	-0,211	0,833	Tidak Signifikan
Kesempatan	0,608	6,388	0,000	Signifikan
Rasionalisasi	-0,142	-1,674	0,096	Tidak Signifikan
Kemampuan	0,017	0,148	0,882	Tidak Signifikan
Keserakahan	0,106	1,344	0,181	Tidak Signifikan
Kebutuhan	-0,016	-0,151	0,880	Tidak Signifikan
Pengungkapan	0,309	4,815	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2018

$AF = 2,725 - 0,022TK + 0,608KS - 0,142RS + 0,017KP + 0,106kR - 0,016KB + 0,309PG + \epsilon$  Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 2,725 menunjukkan bahwa faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan

pengungkapan konstan maka *academic fraud* akan mengalami kenaikan sebesar 2,725 skor.

- 2) Nilai koefisien variabel Tekanan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,022 dengan demikian dapat diketahui bahwa jika Tekanan naik satu satuan (semakin tinggi), *academic fraud* (kecurangan Mahasiswa) akan menurun.
- 3) Nilai koefisien variabel kesempatan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,608 dengan demikian dapat diketahui bahwa jika kesempatan semakin naik maka *academic fraud* (kecurangan Mahasiswa) juga akan naik.
- 4) Nilai koefisien variabel rasionalisasi menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,142 dengan demikian dapat diketahui bahwa jika rasionalisasi naik satu satuan (semakin tinggi), maka *academic fraud* (kecurangan Mahasiswa) akan menurun.
- 5) Nilai koefisien variabel kemampuan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,017 dengan demikian dapat diketahui bahwa apabila kemampuan semakin baik maka *academic fraud* (kecurangan Mahasiswa) akan meningkat.
- 6) Nilai koefisien variabel keserakahan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,106 dengan demikian dapat diketahui bahwa apabila keserakahan semakin baik maka *academic fraud* (kecurangan Mahasiswa) akan meningkat.
- 7) Nilai koefisien variabel kebutuhan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,016 dengan demikian dapat diketahui bahwa jika rasionalisasi naik satu satuan (semakin tinggi), maka *academic fraud* (kecurangan Mahasiswa) akan menurun.
- 8) Nilai koefisien variabel pengungkapan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,309 dengan demikian dapat diketahui bahwa apabila pengungkapan semakin baik maka *academic fraud* (kecurangan Mahasiswa) akan meningkat.

### **3.5 Uji Ketepatan Model**

#### **3.5.1 Uji Determinasi $R^2$**

Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (Adj  $R^2$ ) sebesar 0,341. Hal ini berarti bahwa 34,1% variasi variabel kemungkinan mahasiswa untuk melakukan

kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 3.5.2 Uji F

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan dengan program SPSS 20.0 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 15,464 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,06, apabila dibandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dari distribusi maka hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,464 > 2,06$ . Hasil pengujian dapat dilihat juga signifikansi sebesar  $(0,000) < 0,05$ . Maka disimpulkan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan secara signifikan terhadap *academic fraud*. Dengan ini menunjukkan model penelitian yang digunakan fit.

## 3.6 Uji Hipotesis

### 3.6.1 Uji t Parsial

1) Pengaruh tekanan terhadap *academic fraud*.

Hasil analisis Uji t variabel Tekanan menunjukkan nilai sig sebesar 0,833 lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-0,211 < 1,972$  maka **H1 Ditolak** yang artinya Tekanan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

2) Pengaruh kesempatan terhadap perilaku *academic fraud*

Hasil analisis Uji t variabel kesempatan menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $6,388 > 1,972$  maka **H2 Diterima** yang artinya Kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

3) Pengaruh rasionalisasi terhadap *academic fraud*.

Hasil analisis Uji t variabel Rasionalisasi menunjukkan nilai sig sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-1,674 < 1,972$  maka **H3 Ditolak** yang artinya Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

4) Pengaruh kemampuan terhadap *academic fraud*.

Hasil analisis Uji t variabel Kemampuan menunjukkan nilai sig sebesar 0,882 lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $0,148 < 1,972$  maka **H4 Ditolak** yang artinya Kesempatan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

5) Pengaruh keserakahan terhadap perilaku *academic fraud*.

Hasil analisis Uji t variabel Keserakahan menunjukkan nilai sig sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $1,344 < 1,972$  maka **H5 Ditolak** yang artinya Keserakahan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

6) Pengaruh kebutuhan terhadap *academic fraud*.

Hasil analisis Uji t variabel Kebutuhan menunjukkan nilai sig sebesar 0,880 lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-0,151 < 1,972$  maka **H6 Ditolak** yang artinya Kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

7) Pengaruh pengungkapan terhadap *academic fraud*.

Hasil analisis Uji t variabel Pengungkapan menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $4,815 > 1,972$  maka **H7 Diterima** yang artinya Pengungkapan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

### 3.6.2 Uji Beda (independent t-test)

Tabel 6. Uji Independent t-test

Universitas	N	Mean	Std. deviation	Sig.
UMS	92	14,8370	5,40914	0,126
UNS	105	13,7619	4,40394	

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dilihat dari tabel terlihat bahwa UMS memiliki nilai mean yang lebih besar dari UNS yaitu sebesar 14,8370 sedangkan UNS sebesar 13,7619. jika dilihat dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan mahasiswa dari UMS dan UNS sama-sama melakukan tindak kecurangan akademik.

## 3.7 Pembahasan

### 3.7.1 Pengaruh tekanan terhadap *academic fraud*

Hasil uji parsial pada variabel pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,833 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H1 Ditolak**.

Tekanan merupakan dorongan/ motivasi yang dirasakan dalam diri seseorang baik berasal dari pihak internal (diri sendiri) maupun pihak eksternal (lingkungan) sehingga menyebabkan seseorang terpaksa melakukan suatu tindakan. Tindakan yang didasari oleh keterpaksaan biasanya tidak memperhatikan baik buruknya suatu tindakan tersebut. Dilihat dari data responden menunjukkan sebanyak 175 atau 87,3 % mahasiswa hanya kuliah saja dan tidak sambil bekerja dan sebanyak 147 atau 71,3% mahasiswa belajar antara 1 jam hingga selebihnya serta mahasiswa yang memiliki IPK lebih dari 3,01 sebanyak 196 atau 93,7% mahasiswa yang mengindikasikan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap *academic Fraud*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan purnamasari (2014), Zaini (2015), dan Dewi(2017) yang menemukan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud*, namun ada penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Rahmalia (2014) dengan menemukan hasil bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

### **3.7.2 Pengaruh kesempatan terhadap *academic fraud***

Hasil uji parsial pada variabel kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H2 Diterima**.

Mahasiswa yang memiliki kesempatan menyontek karena aturan tidak ketat, kelemahan internal, dan tidak ada sanksi yang tegas ketika melakukan kecurangan sehingga mahasiswa cenderung melakukan kecurangan akademik. Kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Albrecht, W. Steve (2012:37) yaitu semakin luas kesempatan yang ada maka semakin besar peluang untuk seseorang melakukan sesuatu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zaini (2015) dengan menemukan hasil bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*, namun ada penelitian lain yang mendukung hasil

penelitian ini yang dilakukan oleh becker (2006), Fitriana (2012) dan Nursani (2014) dengan menemukan hasil bahwa kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

### **3.7.3 Pengaruh rasionalisasi terhadap *academic fraud***

Hasil uji parsial pada variable ketiga dari penelitian ini menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,096 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H3 Ditolak**.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap tindakan perilaku kecurangan akademik. Hal ini terjadi karena ada kemungkinan bahwa para mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi bahwa melakukan tindakan kecurangan merupakan suatu tindakan yang salah.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia dan Gugus (2014) yang menunjukkan pengaruh rasionalisasi terhadap *academic fraud*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaini(2015) dan Artani dan wetra(2017) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

### **3.7.4 Pengaruh kemampuan terhadap *academic fraud***

Hasil uji parsial pada variabel keempat dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,882 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H4 Ditolak**.

Dalam penelitian ini kemampuan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* ada kemungkinan bahwa responden tidak memiliki kemampuan ataupun strategi untuk melakukan tindakan kecurangan. Selain itu ada kemungkinan bahwa responden lebih mengandalkan kemampuan berfikirnya daripada mengambil resiko untuk melakukan tindak kecurangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pradila (2016), Yudiana (2016) dan Nursani (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap *academic fraud* namun penelitian ini sejalan dengan Zaini (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

### **3.7.5 Pengaruh keserakahan terhadap *academic fraud*.**

Hasil uji parsial pada variabel kelima dari penelitian ini menyatakan bahwa keserakahan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,181 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H5 Ditolak**.

Hipotesis variabel keserakahan ditolak dikarenakan ada kemungkinan bahwa mahasiswa tidak menjadikan IPK sebagai acuan utama untuk menilai kapasitas dirinya, sehingga para mahasiswa lebih cenderung untuk belajar memahami dan mempelajari setiap matakuliah yang ditempuh untuk menghindari tindak kecurangan.

Dari penelitian Ismet (2016) dan pratama (2017), hasil penelitian tersebut dapat memperkuat hasil penelitian bahwa keserakahan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Zaini (2015) yang menyatakan bahwa keserakahan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

### **3.7.6 Pengaruh kebutuhan terhadap *academic fraud*.**

Hasil uji parsial pada variabel kelima dari penelitian ini menyatakan bahwa kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,880 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H6 Ditolak**.

Penolakan hipotesis ini dilatarbelakangi dengan adanya kemungkinan. Responden yang hanya kuliah saja tidak sambil bekerja sebanyak 175 mahasiswa atau 83,7% sedangkan responden yang mendapatkan IPK diatas 3,01 sebanyak 196 mahasiswa atau 93,7%, sehingga kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan ismet (2016) yang menemukan bahwa kebutuhan berpengaruh terhadap *academic fraud*, namun ada penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yang dilakukan oleh pratama (2017) dengan menemukan hasil bahwa kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

### **3.7.7 Pengaruh pengungkapan terhadap *academic fraud*.**

Hasil uji parsial pada variabel kelima dari penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan berpengaruh terhadap *academic fraud* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H7 Diterima.**

Pengungkapan berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan. Pengungkapan (*exposure*) suatu kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila perbuatannya terungkap semakin lemah pengungkapan dan tindak lanjut dari *fraud*, maka makin banyak orang terdorong melakukannya. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan harus diberikan sanksi yang akan membuat pelaku jera.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ismet (2016) menyatakan bahwa pengungkapan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Zaini (2015) yang menyatakan pengungkapan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

### **3.7.8 Perbedaan tingkat pengaruh *academic fraud* antara UNS dan UMS**

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti mengambil sampel sebanyak 197 responden yang diantaranya 92 responden dari mahasiswa UMS dan 105 responden dari mahasiswa UNS. Dari kedua sampel ini memiliki hasil responden yang berbeda. Dari tabel ini menyatakan bahwa nilai rata-rata (mean) dari UMS sebesar 14,8370, sedangkan UNS memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 13,7619. Jika dilihat dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,126 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan mahasiswa dari UMS dan UNS sama-sama melakukan tindak kecurangan akademik.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tekanan tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dengan tingkat signifikan sebesar  $0,833 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. (2) Kesempatan berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. (3) Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dengan tingkat signifikan sebesar  $0,096 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak. (4) Kemampuan tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dengan tingkat signifikan sebesar  $0,882 > 0,05$  sehingga  $H_4$  ditolak. (5) Keserakahan tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dengan tingkat signifikan sebesar  $0,181 > 0,05$  sehingga  $H_5$  ditolak. (6) Kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dengan tingkat signifikan sebesar  $0,880 > 0,05$  sehingga  $H_6$  ditolak. (7) Pengungkapan berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_7$  diterima. (8) Dari hasil analisis rata-rata dilihat dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,126 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan mahasiswa dari UMS dan UNS sama-sama melakukan tindak kecurangan akademik, yang artinya tidak ada perbedaan

### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran : (1) Peneliti diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari

responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dan lebih maksimal. (2) Bagi peneliti berikutnya diharapkan memperluas sampel serta menambah cakupan penelitian (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan Variabel yang dapat berpengaruh berpengaruh *Academic fraud*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anam, Zahra Naeemi. 2011. Cheating behavior among undergraduate students. *International Journal of Business and Social Science*. Volume 2, Nomor 3, 246-254.
- Albrecht, W. Steve., et al., 2012. *Fraud Examination (Fourth Edition)*. South Western, *Cengage Learning*: Mason, Oklahoma Embezzlement. Montclair: Patterson Smit..
- Artani, Ketut Tri Budi, Wetra I Wayan. 2017. *Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali*. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.7, No.2, September 2017.
- D'Arcy Becker, dkk., (2006). "Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students." *Academy of Educational Leadership Journal*. Vol 10, No. 1, Hal. 37.
- Dharmawan, N. A. S. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Humaniora*, Volume 4, Nomor 1. Universitas Pendidikan Ganesha
- Dewi, Ketut Novi Arista, dkk. 2017. "Pengaruh Tingkat Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Jurusan Pendidikan Dan Non Pendidikan Di Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Konsep "Fraud Triangle". *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Vol:8.No:2*
- Sagoro, Endra Murti. (2011). "Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. XI, No. Hal. 54-67.
- Fitriana, Annisa dan Baridwan, Zaki. 2012. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. ISSN 2086-7603. Vol 3, No 2, Edisi April 2012 Hal. 161-331
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 19. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 20. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustraprasaja. 2011. Kehadiran mahasiswa di Kelas Kebutuhan atau Kewajiban. <https://gustraprasaja.wordpress.com/2011/08/13/kehadiran-mahasiswa-di-kelas-kebutuhan-atau-kewajiban/> (di akses pada tanggal 25 November 2017)
- Ismatullah, ismet dan Eriswanto, elan. (2016) Analisa Pengaruh Teori Gone Fraud Terhadap Academic Fraud di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Riset Akuntansi Keuangan Indonesia. Vol 1, No. 2
- Kurnia, W. 2008. Mendeteksi kecurangan mahasiswa pada saat ujian. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Kurniawan, Gusnardi. 2013. Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Lisa, Amelia Herman. 2013. “Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang)”. *Artikel Universitas Negeri Padang*.
- Nursalam, Suddin Bani, dan Munirah. 2013. Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Nursani, Rahmalia dan Irianto, Gugus. 2014. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*. *Skripsi Akuntansi*: Malang Universitas Brawijaya.
- Nuryaman dan Christina, Veronica. 2015. Metodologi Penelitian Akunatnsi dan Bisnis. Bandung:Ghalia Indonesia.
- Nonis dan Swift. (2001). *An Examination of the relationship between academic dishonesty and workplace dishonesty: A multicampus investigation. Journal of Education for business*. Vol 77(2), 6977).
- Pradila, Panggih. 2016.” Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahsiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Diamond (Studi empiri Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Sumatera Bagian Selatan)”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pratama, Reza Yuka. 2017. Analisis Dimensi *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* terhadap *academic Fraud*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Purnamasari, Dian dan Irianto, Gugus (2014). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Rangkuti, Anna Armeini. 2011. Academic cheating behavior of accounting students: a case study in Jakarta State University. In *Educational integrity: Culture and values*, 105-109.
- Setiawan, David Firna. 2016. “Analisis Kecurangan Akademik Melalui Rubrik Penskoran Pada Kajian Masalah Ekonomi”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi ISSN : 2442-4994 Vol.4. No.2 (2016) 23-35*
- Syahraini Rifa, Silvia dkk. 2010. Pemetaan Perilaku Mahasiswa Ekonomi Ditinjau dari Perspektif Etika Teleologi. Simposium nasional akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Trunojoyo Madura.
- Tenriwaru. 2015. “ Pengaruh Konsep Fraud Triangle Terhadap Tingkat Perilaku Kecurangan Akuntansi Di Makassar”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Humaniora*, Volume 4, Nomor 2. Universitas Pendidikan Ganesha
- Yudiana, Anastasya Putri dan Lastanti, Hexana Sri. 2016. “Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi”. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. ISBN : 978- 979- 1230- 36- 0
- Zaini, Mohammad, dkk. 2015. “Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)”. *Jurnal SNA ke-18 Mataram*. 16 – 19 September.